

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1 Deskripsi konseptual

2.1.1 Teori Yang Mendukung

1. Technology Acceptance Model (TAM)

Menjelaskan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan). Jika UMKM merasa teknologi akuntansi memudahkan pekerjaan, mereka lebih mungkin menggunakannya dan meningkatkan kinerja keuangan. Technology Acceptance Model (TAM) adalah sebuah model teoretis yang digunakan untuk memahami bagaimana dan mengapa seseorang mau menerima serta menggunakan suatu teknologi. Model ini dikembangkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1986 dan menjadi salah satu teori paling berpengaruh dalam bidang sistem informasi. Inti dari TAM adalah bahwa keputusan seseorang untuk menggunakan teknologi tidak terjadi begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap teknologi tersebut.

Menurut Ghazali (2023) dalam TAM, terdapat dua konstruk utama yang menentukan penerimaan teknologi, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. *Perceived usefulness* menggambarkan sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja atau produktivitas mereka. Jika seseorang menilai bahwa sebuah sistem atau aplikasi benar-benar membantu pekerjaannya menjadi lebih cepat, efisien,

atau akurat, maka ia cenderung memiliki niat yang lebih kuat untuk menggunakannya. Sementara itu, *perceived ease of use* merujuk pada tingkat kemudahan yang dirasakan ketika menggunakan teknologi tersebut. Jika pengguna merasa teknologi itu tidak rumit, mudah dipelajari, dan tidak membutuhkan usaha yang besar untuk mengoperasikannya, maka penerimaannya juga cenderung lebih tinggi. Kedua persepsi ini kemudian membentuk sikap pengguna terhadap teknologi, sikap positif misalnya merasa nyaman, terbantu, dan tidak terbebani akan meningkatkan niat seseorang untuk menggunakan teknologi. Niat tersebut pada akhirnya menjadi pendorong utama munculnya perilaku penggunaan secara nyata dalam kehidupan atau pekerjaan sehari-hari.

Dengan demikian, TAM menjelaskan bahwa penerimaan teknologi bukan semata-mata dipengaruhi oleh fitur teknis, tetapi oleh persepsi psikologis pengguna terhadap manfaat dan kemudahan teknologi tersebut. Model ini sering digunakan untuk menilai keberhasilan penerapan sistem informasi di berbagai konteks, seperti aplikasi pembelajaran, sistem perbankan digital, perangkat lunak akuntansi, hingga teknologi baru seperti AI atau sistem otomatisasi. Keunggulan TAM terletak pada kesederhanaannya namun tetap mampu menjelaskan fenomena penerimaan teknologi secara luas. Di sisi lain, perubahan dalam teknologi yang semakin kompleks sering kali mendorong pengembangan model TAM yang lebih lengkap dengan menambahkan faktor seperti fitur sosial, kepercayaan pengguna, atau kualitas sistem.

2. *Resource-Based View (RBV)*

Resource-Based View (RBV) adalah sebuah pendekatan dalam manajemen strategis yang menekankan bahwa keunggulan bersaing perusahaan terutama berasal dari sumber daya yang dimilikinya, bukan hanya dari kondisi eksternal atau dinamika pasar. Pendekatan ini melihat perusahaan sebagai sekumpulan aset, kemampuan, dan kompetensi yang dapat digunakan untuk menciptakan nilai. Jika sumber daya tersebut sulit ditiru, langka, dan memberikan manfaat yang signifikan, maka perusahaan dapat mempertahankan keunggulan kompetitif dalam jangka panjang.

Mardatillah (2024), Dalam perspektif RBV, sumber daya tidak hanya mencakup aset fisik seperti mesin, peralatan, atau fasilitas produksi, tetapi juga mencakup sumber daya nonfisik seperti pengetahuan, keahlian karyawan, budaya organisasi, reputasi, merek, serta teknologi yang dimiliki perusahaan. Hal-hal ini dianggap memiliki peran yang sangat penting karena sering kali tidak mudah diduplikasi oleh pesaing. Selain itu, kemampuan organisasi dalam mengelola, memanfaatkan, dan mengkombinasikan sumber daya tersebut juga menjadi faktor utama dalam membangun keunggulan berkelanjutan. Salah satu konsep kunci dalam RBV adalah kerangka VRIN atau VRIO, yang menjelaskan karakteristik sumber daya yang dapat menghasilkan keunggulan bersaing. Menurut kerangka ini, sebuah sumber daya harus memiliki nilai yang jelas bagi perusahaan, bersifat langka atau tidak dimiliki oleh banyak pesaing. Sulit untuk ditiru atau diperoleh oleh

perusahaan lain, dan dalam beberapa versi harus didukung oleh organisasi yang mampu memanfaatkannya secara optimal.

Jika keempat kriteria ini terpenuhi, maka perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang sulit digoyahkan oleh pihak lain. RBV juga menekankan pentingnya kapabilitas dinamis, yaitu kemampuan perusahaan untuk beradaptasi, belajar, dan mengubah cara kerjanya sesuai dengan perubahan lingkungan bisnis. Di era teknologi yang berkembang cepat, perusahaan tidak hanya harus memiliki sumber daya yang kuat, tetapi juga harus mampu memperbarui dan mengembangkan kemampuan mereka agar tetap relevan.

Dengan kata lain, keunggulan bersaing menurut RBV berasal dari kemampuan perusahaan dalam membangun dan mempertahankan kombinasi sumber daya yang unik, bernilai, dan sulit ditiru. Secara keseluruhan, Resource-Based View memberikan pemahaman bahwa kekuatan utama perusahaan terletak pada apa yang dimilikinya secara internal. Pendekatan ini membantu perusahaan fokus pada pembangunan aset dan kapabilitas yang dapat membedakan mereka dari pesaing, sehingga strategi yang diambil lebih berorientasi pada pengembangan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

2.1.2 Kinerja keuangan UMKM di era ekonomi digital

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia karena berperan besar dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Di era ekonomi digital, UMKM menghadapi perubahan yang sangat signifikan, terutama dalam cara menjalankan

usaha, memasarkan produk, serta mengelola keuangan. Pemanfaatan teknologi digital menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Kinerja keuangan UMKM dapat diartikan sebagai gambaran kondisi keuangan suatu usaha yang mencerminkan tingkat keberhasilan pengelolaan bisnis dalam periode tertentu. Kinerja ini biasanya diukur melalui berbagai indikator seperti peningkatan omzet penjualan, pertumbuhan laba, stabilitas arus kas, efisiensi biaya operasional, serta kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa UMKM mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien, sehingga dapat bertahan dan berkembang dalam persaingan usaha.

Era ekonomi digital ditandai dengan semakin luasnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam aktivitas ekonomi. Kehadiran internet, marketplace, media sosial, sistem pembayaran digital, dan aplikasi pencatatan keuangan telah mengubah cara UMKM menjalankan bisnisnya. Melalui pemanfaatan platform digital, UMKM dapat menjangkau pasar yang lebih luas tanpa harus membuka cabang fisik, sehingga biaya pemasaran dapat ditekan dan potensi penjualan meningkat. Kondisi ini secara langsung berdampak pada peningkatan omzet dan laba usaha.

Pemanfaatan marketplace dan media sosial memungkinkan UMKM mempromosikan produk secara lebih efektif, interaktif, dan tepat sasaran. Strategi pemasaran digital yang baik dapat meningkatkan visibilitas produk, memperluas jangkauan konsumen, serta membangun hubungan yang lebih dekat dengan

pelanggan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan volume penjualan dan loyalitas pelanggan, yang pada akhirnya memperbaiki kinerja keuangan UMKM. Selain dari sisi pemasaran, digitalisasi juga memberikan manfaat besar dalam pengelolaan keuangan. Penggunaan aplikasi keuangan digital membantu pelaku UMKM dalam mencatat transaksi, mengelola arus kas, menyusun laporan keuangan, serta memantau kondisi keuangan secara real time. Dengan adanya sistem pencatatan yang rapi dan terstruktur, UMKM dapat lebih mudah mengontrol pengeluaran, merencanakan anggaran, serta mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat. Hal ini berkontribusi terhadap efisiensi operasional dan peningkatan profitabilitas usaha. Sistem pembayaran digital seperti e-wallet, mobile banking, dan QRIS juga mempermudah transaksi antara UMKM dan konsumen. Kemudahan pembayaran ini meningkatkan kenyamanan pelanggan, mempercepat proses transaksi, serta mengurangi risiko kehilangan uang tunai.

Dampaknya, perputaran uang menjadi lebih cepat dan arus kas usaha menjadi lebih lancar, sehingga stabilitas keuangan UMKM dapat terjaga. Meskipun era ekonomi digital menawarkan banyak peluang, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua pelaku UMKM memiliki literasi digital yang memadai, keterbatasan akses teknologi, serta kurangnya pemahaman tentang strategi pemasaran digital dan manajemen keuangan berbasis teknologi.

2.1.3 Teknologi Akuntansi Digital

Teknologi akuntansi digital merupakan penerapan sistem berbasis komputer, perangkat lunak, serta teknologi informasi untuk mengotomatisasi proses pencatatan, pengolahan, analisis, dan pelaporan keuangan. Perkembangan

teknologi ini mengubah cara perusahaan mengelola data akuntansinya, sehingga proses yang dahulu dilakukan secara manual kini dapat berlangsung lebih cepat, akurat, dan efisien. Menurut Romney & Steinbart (2021), teknologi akuntansi digital adalah penggunaan sistem berbasis teknologi untuk mencatat, mengolah dan melaporkan transaksi keuangan secara terkomputerisasi sehingga meningkatkan efisiensi dan akurasi informasi keuangan, adapun indikatornya terdiri dari enam indikator yaitu otomatisasi proses akuntansi, integrasi sistem, penggunaan teknologi berbasis cloud, keamanan data dan pengendalian internal, pelaporan digital dan analitik, pemanfaatan teknologi lanjutan. Digitalisasi dalam akuntansi juga meningkatkan kualitas informasi keuangan karena data dapat diperbarui secara real time dan disajikan dengan tingkat ketelitian yang lebih tinggi. Dalam praktiknya, teknologi akuntansi digital mencakup penggunaan perangkat lunak akuntansi, sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)*, teknologi cloud, serta integrasi data otomatis melalui berbagai aplikasi bisnis. Penggunaan cloud misalnya memungkinkan akuntan mengakses data kapan saja dan dari perangkat apa pun tanpa harus berada di kantor (Nugroho, 2020).

Selain itu, digitalisasi memungkinkan proses otomatisasi seperti input transaksi, rekonsiliasi Bank, hingga pembuatan laporan keuangan, sehingga akuntan dapat fokus pada analisis dan pengambilan keputusan strategis. Perkembangan teknologi juga memperkenalkan konsep baru seperti big data, kecerdasan buatan (AI), dan *robotic process automation (RPA)* ke dalam dunia akuntansi. Teknologi tersebut membantu perusahaan menganalisis data dalam jumlah besar untuk menemukan pola dan menghasilkan insight yang lebih dalam

terkait kondisi keuangan. Sementara itu, RPA mampu menggantikan tugas-tugas secara berulang ulang (repetitif) seperti memeriksa faktur, mengisi formulir, atau memproses klaim, sehingga risiko kesalahan manusia dapat diminimalkan. Selain manfaat, teknologi akuntansi digital juga menuntut perubahan kompetensi bagi para akuntan. Mereka tidak lagi hanya berfokus pada kemampuan pencatatan, tetapi juga harus memahami penggunaan sistem informasi, keamanan data, serta analisis berbasis teknologi. Keamanan informasi menjadi aspek penting karena meningkatnya risiko pencurian data, serangan siber, dan kesalahan sistem.

Secara keseluruhan, konsep teknologi akuntansi digital menggambarkan transformasi dari sistem manual menuju sistem berbasis teknologi yang lebih cepat, efisien, dan akurat. Transformasi ini tidak hanya memengaruhi cara kerja akuntan, tetapi juga mengubah model bisnis dan pengambilan keputusan dalam perusahaan melalui pemanfaatan data keuangan yang lebih berkualitas. Teknologi akuntansi digital adalah penggunaan perangkat lunak, aplikasi, dan sistem berbasis digital untuk mencatat, mengolah, menganalisis, serta melaporkan transaksi keuangan. Menurut Romney & Cushing (2021) Bentuknya dapat berupa:

1. Aplikasi pembukuan digital
2. *Sistem Point of Sales* (POS)
3. *Cloud accounting*
4. Otomatisasi perhitungan laporan keuangan

2.1.4 Indikator Teknologi Akuntansi Digital

Menurut romney dan steinbart (2021) menyatakan bahwa terdapat lima indikator teknologi akuntansi digital sebagai berikut :

1. Otomatisasi proses akuntansi

Otomatisasi adalah indikator utama teknologi akuntansi digital karena sistem informasi akuntansi modern harus mengotomatisasi siklus transaksi untuk mengurangi kesalahan dan meningkatkan efisiensi.

- a. Proses pencatatan otomatis
- b. Rekonsiliasi otomatis
- c. Pemrosesan transaksi real-time

2. Integrasi sistem

Teknologi digital yang baik harus memiliki integrasi lintas sistem sehingga data dapat mengalir antar aplikasi tanpa input ulang.

- a. Integrasi POS-akuntansi
- b. Integrasi payroll-akuntansi
- c. Integrasi inventori-akuntansi

3. Penggunaan teknologi berbasis cloud

Cloud adalah indikator transformasi digital karena memungkinkan akses data dari mana saja, real-time, dan meningkatkan kolaborasi

- a. Akses data kapan saja
- b. Backup otomatis
- c. Skalabilitas sistem

4. Keamanan data dan pengendalian internal

Setiap teknologi akuntansi digital harus memiliki kontrol kemanan, seperti:

- a. Kontrol akses
- b. Audit trail
- c. Enkripsi data
- d. *Backup* dan *recovery*

5. Pelaporan digital dan analitik

Teknologi akuntansi modern harus mampu menghasilkan analitik dan insight dari data

- a. Dashboard interaktif
- b. Analisa prediktif
- c. Laporan otomatis

6. Pemanfaatan teknologi lanjutan

Teknologi akuntansi digital ditandai dengan penggunaan :

- a. *Artificial intelligenci* (AI)
- b. *Robotic process automation* (RPA)
- c. *Optical character recognition* (OCR)

2.1.5 Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan. Adanya kesadaran ini memiliki efek jangka panjang yang dapat menjaga kondisi keuangan tetap stabil, aman, dan sejahtera. Literasi keuangan tidak hanya penting untuk individu, tetapi juga berpengaruh dalam kemajuan perekonomian suatu negara. Itulah mengapa salah satu indikator suatu negara mengalami kemajuan

ditandai dari adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan serta memiliki keterampilan dan keyakinan dalam mengelola keuangan sehingga mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat memiliki empat indikator yaitu pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan, keterampilan keuangan (OJK, 2020). Literasi keuangan memiliki sejumlah manfaat yang baik untuk anda terutama untuk kesejahteraan di masa depan. Dengan adanya literasi keuangan yang mampu, akan lebih mudah untuk kita mengatur keuangan sedemikian rupa. Termasuk diantaranya mengatur *cashflow* bulanan, menyiapkan dana darurat, asuransi, dan berinvestasi. Singktanya, jika kita mengerti literasi keuangan dengan baik tidak akan sulit bagi kita untuk memilih strategi dan membuat keputusan yang tepat terkait urusan finansial kita. Hal ini juga banyak sedikit mempengaruhi kekayaan finansial Anda.

Literasi keuangan merujuk pada banyak sekali keterampilan yang diperlukan saat membuat pilihan tentang apa yang harus seseorang lakukan terhadap uangnya. Beberapa dari keterampilan tersebut adalah keterampilan dasar, seperti bagaimana menambah atau mengurangi uang yang diperoleh, dibelanjakan dan ditabung sedangkan yang lain berupa keterampilan yang lebih kompleks, seperti perhitungan dan penilaian risiko. Seseorang yang melek finansial mengetahui bahwa gaji yang diperoleh setiap bulan tidak boleh dibelanjakan lebih banyak dari yang diterima, seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang baik mengetahui bahwa ia harus menyisihkan sebagian dari gaji yang diterima untuk ditabung. Apabila orang

tersebut memiliki tingkat literasi yang lebih baik lagi, ia akan familiar dengan beberapa formula penganggaran,

Seperti aturan 80/20, di mana 80% dari pendapatan untuk dibelanjakan dan 20% untuk disimpan. Jumlah 20% dari pendapatan tersebut dapat disimpan dalam bentuk tabungan berjangka atau diinvestasikan di instrumen pasar modal, seperti saham.

2.1.6 Indikator Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan adalah aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur sejauh mana seseorang memahami dan mengelola keuangan secara efektif. Menurut Lusardi & Mitchell (2020), indikator ini dibagi menjadi empat bagian utama: pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan, dan keterampilan keuangan.

1. Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*)

Mengukur pemahaman seseorang terhadap konsep dasar keuangan

- a. Memahami konsep bunga, inflasi, risiko dan return
- b. Mengetahui cara kerja tabungan, deposito, pinjaman, asuransi dan investasi
- c. Mengerti pentingnya dana darurat.

2. Perilaku keuangan (*financial behavior*)

Mengukur bagaimana seseorang mengelola uang dalam kehidupan sehari-hari

- a. Membuat dan mengikuti anggaran (*budgeting*)
- b. Menabung secara rutin
- c. Membayar tagihan tepat waktu

- d. Menghindari utang konsumtif yang berlebihan

3. Sikap keuangan (*financial attitude*)

Menggambarkan pandangan atau mindset seseorang tentang uang

- a. Sikap terhadap menabung vs konsumsi
- b. Prioritas dalam penggunaan uang
- c. Kesadaran akan pentingnya perencanaan masa depan
- d. Pandangan tentang risiko dan investasi

4. Keterampilan keuangan (*financial skills*)

Mengukur kemampuan praktis dalam mengelola dan membuat keputusan keuangan

- a. Mampu membuat rencana keuangan pribadi
- b. Mampu membandingkan produk keuangan (bank, investasi, asuransi)
- c. Mampu menghitung bunga, cicilan, atau potensi keuntungan investasi
- d. Mampu menggunakan aplikasi keuangan, (*mobile banking, e-wallet, budgeting tools*).

2.1.7 Kompetensi SDM

Konsep kompetensi sumber daya manusia (SDM) berkaitan dengan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dalam suatu organisasi atau pekerjaan. Menurut Wibowo (2020), Kompetensi sumber daya manusia merupakan kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki individu dalam melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien terdiri dari tujuh indikator yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku, kemampuan

manajerial, produktivitas dan kerja, kemampuan beradaptasi, dan komitmen terhadap pengembangan diri. Kompetensi bukan sekadar memiliki pengetahuan atau pengalaman, tetapi mencakup kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang diharapkan . Dengan kata lain, kompetensi adalah kombinasi antara “apa yang diketahui,” “apa yang bisa dilakukan,” dan “bagaimana cara melakukannya” secara konsisten untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konsep kompetensi SDM, biasanya terdapat tiga dimensi utama. Pertama, kompetensi teknis atau hard skills, yaitu kemampuan khusus yang diperlukan untuk melaksanakan tugas tertentu, seperti kemampuan akuntansi, pengoperasian mesin, atau penggunaan perangkat lunak. Kedua, kompetensi perilaku atau soft skills, yang mencakup sikap, etika kerja, komunikasi, kerjasama tim, dan kemampuan problem solving. Dimensi ini penting karena kinerja seseorang dipengaruhi tidak hanya oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh cara mereka berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. Ketiga, kompetensi manajerial atau kepemimpinan, yang relevan bagi mereka yang mengelola tim atau mengambil keputusan strategis. Kompetensi ini meliputi kemampuan perencanaan, pengambilan keputusan, delegasi, dan motivasi tim.

Konsep kompetensi SDM sangat penting dalam konteks pengembangan organisasi dan peningkatan kinerja. SDM yang kompeten akan mampu menjalankan tugasnya dengan efisien, mengurangi kesalahan, dan berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi. Kompetensi juga menjadi dasar dalam proses rekrutmen, penilaian kinerja, pelatihan, dan pengembangan karier, karena

organisasi dapat menyesuaikan kebutuhan kompetensi. Secara keseluruhan, kompetensi SDM mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terintegrasi, pengelolaan kompetensi yang baik akan mendorong peningkatan produktivitas, kualitas kerja, dan inovasi, sekaligus menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan organisasi secara berkelanjutan.

Kompetensi SDM mencakup:

1. Pengetahuan (*knowledge*)
2. Keterampilan (*skills*)
3. Sikap/kemampuan perilaku (*attitude*)

Dalam konteks UMKM, kompetensi yang penting meliputi:

1. Kemampuan menggunakan teknologi digital
2. Pengetahuan manajerial
3. Pemahaman akuntansi dasar
4. Keterampilan analisis keuangan

2.1.8 Indikator Kompetensi SDM

Indikator kompetensi SDM adalah ukuran untuk menilai kemampuan, kualitas, dan kinerja seseorang dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya. Menurut Wibowo (2020), Kompetensi biasanya mencakup pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap/perilaku (*attitude*), yang sering disingkat menjadi KSA.

1. Pengetahuan (*knowledge*)
 - a. Pengetahuan teknis sesuai bidang kerja
 - b. Pemahaman SOP dan regulasi perusahaan

- c. Pengetahuan tentang produk, layanan atau teknologi terkait
- d. Pemahaman konsep, teori, dan prosedur kerja

2. Keterampilan (*skills*)

a. Hard skills

Keterampilan teknis yang spesifik seperti :

- 1) Mengoperasikan mesin atau peralatan kerja
- 2) Kemampuan analisi data
- 3) Penguasaan software atau teknologi tertentu
- 4) Kemampuan administrasi, akuntansi, atau desain.

b. *Soft skills*

Kemampuan interpersonal dan non-teknis, seperti :

- 1) Komunikasi efektif
- 2) Kerja sama tim
- 3) Manajemen waktu
- 4) *Leadership* (kepemimpinan)
- 5) *Problem solving* dan *critical thinking*

3. Sikap dan perilaku (*Attitude/Behaviour*)

Mengukur cara seseorang bersikap dan bertindak di tempat kerja.

- a. Disiplin dan tanggung jawab
- b. Etika kerja dan integritas
- c. Motivasi untuk maju dan belajar
- d. Loyalitas terhadap organisasi
- e. Inisiatif dan proaktif

- f. Kemampuan mengelola emosi dan stres
- 4. Kemampuan manajerial (untuk posisi tertentu)
Relevan bagi staf, senior, supervisor atau manajer.
 - a. Perencanaan dan pengambilan keputusan
 - b. Pengorganisasian dan pengendalian pekerjaan
 - c. Delegasi tugas
 - d. *Coaching* dan mentoring terhadap bawahan
 - e. Kemampuan menyusun strategi dan memecahkan konflik
- 5. Produktivitas dan kinerja (*performace indicators*)
 - a. Ketepatan waktu menyelesaikan tugas
 - b. Kualitas hasil kerja
 - c. Jumlah output yang dihasilkan
 - d. Kemampuan mencapai KPI/target
 - e. Efisiensi penggunaan waktu dan sumber daya
- 6. Kemampuan beradaptasi (*adaptabiility*)
 - a. Fleksibel terhadap perubahan tugas atau teknologi baru
 - b. Cepat belajar
 - c. Mampu bekerja dalam kondisi dinamis
 - d. Responsif terhadap perbaikan dan feedback
- 7. Komitmen terhadap pengembangan diri
 - a. Aktif mengikuti pelatihan atau workshop
 - b. Mau belajar hal baru
 - c. Kemauan memperbaiki kelemahan

2.2 Hubungan Antar Variabel dalam Kerangka Teori

2.2.1 Teknologi Akuntansi Digital → Kinerja Keuangan

Hubungan antara teknologi akuntansi digital dan kinerja keuangan didasarkan pada peran teknologi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan. Teknologi akuntansi digital mencakup penggunaan software atau aplikasi untuk pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, penyusunan laporan keuangan, dan analisis data keuangan secara otomatis. Dengan bantuan teknologi ini, proses akuntansi menjadi lebih cepat, akurat, dan minim kesalahan dibandingkan sistem manual. Pengaruh teknologi akuntansi digital terhadap kinerja keuangan UMKM dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, akurasi dan ketepatan laporan keuangan meningkat, sehingga pemilik usaha dapat mengambil keputusan berbasis data yang valid. Kedua, proses penyusunan laporan keuangan menjadi lebih cepat, memungkinkan evaluasi kinerja keuangan secara rutin dan responsif terhadap perubahan kondisi usaha.

Ketiga, teknologi akuntansi digital menyediakan data real time yang dapat digunakan untuk mengendalikan arus kas, memantau biaya, serta merencanakan strategi keuangan secara lebih efektif. Keempat, otomatisasi proses akuntansi membantu mengurangi kesalahan manual dan biaya operasional, yang secara langsung berdampak pada profitabilitas dan efisiensi usaha.

Secara keseluruhan, penerapan teknologi akuntansi digital memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Semakin optimal penggunaan teknologi ini, semakin baik kemampuan UMKM dalam mengelola

keuangan, meningkatkan pendapatan, menekan biaya, dan mencapai stabilitas serta pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan. Dengan kata lain, teknologi akuntansi digital bertindak sebagai variabel independen yang secara signifikan memengaruhi variabel dependen, yaitu kinerja keuangan.

2.2.2 Literasi Keuangan → Kinerja Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan menggunakan informasi keuangan secara efektif dalam pengambilan keputusan. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, pengendalian pengeluaran, investasi, serta risiko keuangan. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan menjadi faktor penting yang memengaruhi kemampuan pemilik atau manajer usaha dalam mengelola keuangan secara tepat, sehingga berdampak pada kinerja keuangan usaha. Hubungan literasi keuangan dengan kinerja keuangan UMKM terlihat dari beberapa mekanisme. Pertama, pemilik usaha yang memiliki literasi keuangan tinggi dapat mengelola arus kas dengan lebih efektif, misalnya memastikan saldo kas mencukupi untuk operasional dan menghindari pemborosan. Kedua, literasi keuangan memungkinkan pemilik usaha membuat keputusan investasi dan pembiayaan yang tepat, sehingga modal usaha digunakan secara optimal untuk meningkatkan pendapatan dan profitabilitas. Ketiga, kemampuan memahami laporan keuangan dan indikator kinerja keuangan membantu pemilik UMKM mengidentifikasi kelemahan usaha dan peluang perbaikan, sehingga strategi bisnis dapat disesuaikan dengan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Selain itu, literasi keuangan juga berdampak pada pengendalian risiko keuangan. Pemilik usaha yang memahami manajemen risiko dan diversifikasi keuangan akan lebih siap menghadapi ketidakpastian pasar atau fluktuasi pendapatan, sehingga kinerja keuangan tetap stabil. Dengan kata lain, literasi keuangan bukan hanya meningkatkan kemampuan teknis pengelolaan keuangan, tetapi juga memperkuat pengambilan keputusan strategis yang berdampak langsung pada profitabilitas dan pertumbuhan usaha. Secara keseluruhan, literasi keuangan berperan sebagai variabel independen yang signifikan memengaruhi kinerja keuangan UMKM, semakin tinggi literasi keuangan pemilik atau pengelola usaha, semakin efektif mereka dalam mengelola modal, mengoptimalkan pendapatan.

2.2.3 Kompetensi SDM → Kinerja Keuangan

Kompetensi sumber daya manusia (SDM) mencakup pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap karyawan atau pemilik usaha dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam konteks UMKM, kompetensi SDM sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena kualitas pengelolaan usaha ditentukan oleh kemampuan individu yang mengelola aspek keuangan, operasional, dan strategis bisnis. Hubungan kompetensi SDM dengan kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, SDM yang kompeten mampu mengelola pencatatan transaksi dan laporan keuangan dengan akurat, sehingga data keuangan yang dihasilkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat. Kedua, kompetensi SDM dalam perencanaan dan pengendalian keuangan memungkinkan UMKM

mengoptimalkan arus kas, menekan biaya, dan meningkatkan efisiensi operasional, sehingga berdampak positif pada profitabilitas usaha.

Ketiga, SDM yang memiliki kemampuan analisis dan manajerial dapat mengidentifikasi peluang usaha dan risiko keuangan, sehingga keputusan strategis yang diambil lebih tepat dan meningkatkan stabilitas keuangan. Selain itu, kompetensi SDM juga mencakup kemampuan menggunakan teknologi akuntansi digital dan memahami prinsip literasi keuangan, yang semakin memperkuat pengelolaan keuangan UMKM. Karyawan atau pemilik usaha yang memiliki keterampilan ini dapat memproses informasi keuangan secara cepat, meminimalkan kesalahan, dan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan. Secara keseluruhan, kompetensi SDM berperan sebagai variabel independen yang signifikan memengaruhi kinerja keuangan UMKM. SDM yang kompeten meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, pengendalian biaya, dan efisiensi operasional, sehingga secara langsung berkontribusi pada peningkatan profitabilitas, stabilitas, dan pertumbuhan usaha. Kompetensi SDM yang baik menjadikan UMKM lebih adaptif, efisien, dan berdaya saing dalam jangka Panjang Kompetensi sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kinerja keuangan suatu organisasi. Kompetensi SDM mencerminkan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dimiliki oleh karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

2.2. 4 Peran Era Ekonomi Digital

Era ekonomi digital membawa perubahan mendasar dalam cara bisnis dijalankan, termasuk pengelolaan UMKM. Peran era ini sangat strategis karena memengaruhi efektivitas operasional, pengambilan keputusan, pemasaran, serta pengelolaan keuangan. Dengan dukungan teknologi digital, UMKM dapat memanfaatkan berbagai sistem dan aplikasi untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kinerja secara keseluruhan. Salah satu peran utama era ekonomi digital adalah mempermudah akses informasi dan pengambilan keputusan berbasis data. Melalui sistem akuntansi digital,

UMKM dapat memantau arus kas, penjualan, biaya operasional, dan profitabilitas secara real time. Informasi yang cepat dan akurat memungkinkan pemilik usaha mengambil keputusan strategis secara tepat dan responsif terhadap perubahan pasar. Era digital juga berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan menekan biaya. Otomatisasi proses, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan inventori, dan penyusunan laporan keuangan, mengurangi kebutuhan tenaga kerja manual dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan rutin. Efisiensi ini meningkatkan produktivitas dan memungkinkan UMKM mengalokasikan sumber daya secara lebih optimal. Selain itu, era digital memperluas peluang pasar dan meningkatkan daya saing UMKM. Dengan teknologi digital, UMKM dapat memasarkan produk secara online.

Hal ini berdampak langsung pada peningkatan pendapatan dan kinerja keuangan usaha. Secara keseluruhan, era ekonomi digital berperan sebagai katalisator transformasi UMKM. Peran utama era ini adalah meningkatkan akses

informasi, efisiensi operasional, pengambilan keputusan berbasis data, dan peluang pertumbuhan usaha. Era digital memperkuat hubungan antar variabel karena menuntut:

1. Adaptasi teknologi
2. Kecepatan pengambilan keputusan
3. Kompetensi digital SDM

2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa peneliti terdahulu yang digunakan oleh Peneliti sebagai bahan referensi dan materi yang mendukung penelitian ini, pada bagian ini disajikan berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik penelitian, beberapa penelitian telah dirangkum oleh Peneliti dan akan diletakan dalam tabel berikut.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian (Peneliti, Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan literasi digital terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Banjarmasin (Muhammad Rizalun, Muhammad Zakiyyul, Muhammad Al 2025.)	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini Menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM di kota banjarmasin.
2	Pengaruh keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan SDM terhadap kinerja UMKM mebel di Kelurahan	Kuantitatif	Menunjukkan bahwa kemampuan SDM mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja UMKM mebel di

No	Judul Penelitian (Peneliti, Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Sebani Kota Pasuruan (Nur Eli & Eva Mufidah 2020.)		Kelurahan Sebani Kota Pasuruan
3	Pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM (Khoirina Fariq & Sri Opti 2020.)	Quantitative method, dengan pendekatan asosiatif Keuangan BEI	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa TI tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM menguntungkan lebih transparan.
4	Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan teknologi keuangan terhadap keuangan usaha kerajinan di Kota Palu (Herlina Arung & Rahayu Indriasari 2025.)	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan teknologi keuangan memberikan dampak positif yang berarti terhadap kinerja finansial usaha kerajinan di Kota Palu.
5.	Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan Finansial teknologi terhadap kinerja UMKM Di kota Sukabumi (Heliani 2024.)	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan finansial teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Sukabumi.
6.	Dampak penggunaan teknologi akuntansi Berbasis digital terhadap efisiensi pengelolaan Keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (Nurfani, Yeye Suhaety & Ibrahim Zakaria 2025.)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi akuntansi digital berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM.

No	Judul Penelitian (Peneliti, Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Dampak Literasi Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Peningkatan Kinerja keuangan UMKM di era digital (Laila Fitria Ningsih & Nurida Fitriani 2025.)	Kuantitatif	Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Sumbawa.
8.	Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap kinerja keuangan UMKM di wilayah Kahuripan (Alifiana Rahmawati 2025.)	Kuantitatif	Varibel literasi keuangan melalui parsial hasilnya berdampak signifikan pada kinerja keuangan umkm di kota malang

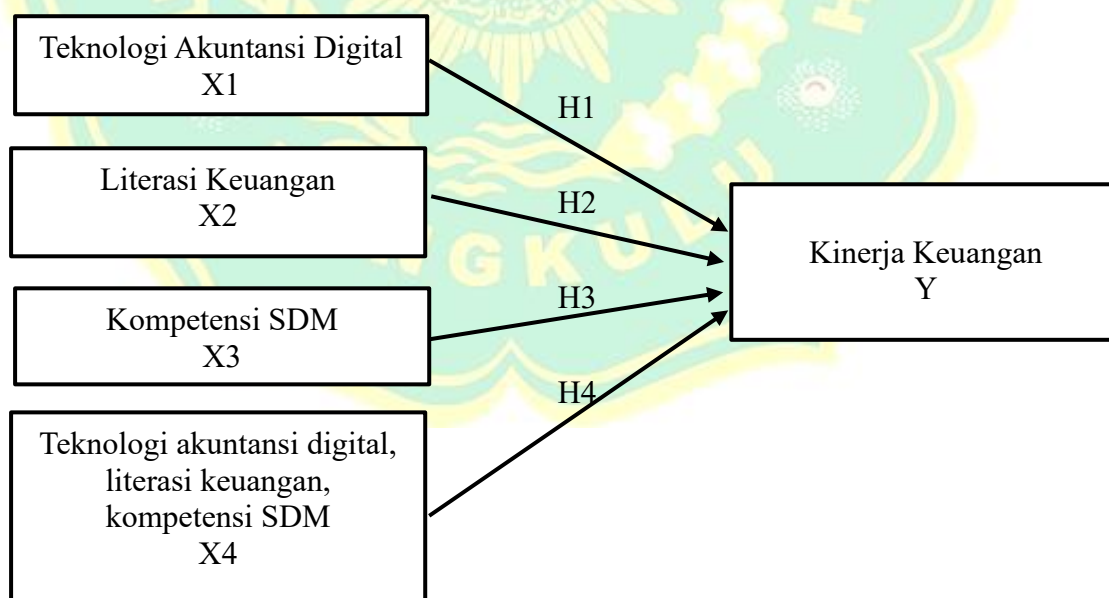
2.4 Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu teknologi akuntansi digital (X1), literasi keuangan (X2), dan kompetensi sumber daya manusia (X3), serta satu variabel dependen yaitu kinerja keuangan UMKM (Y). Teknologi akuntansi digital merupakan penggunaan sistem atau aplikasi berbasis digital dalam proses pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan usaha. Pemanfaatan teknologi ini dapat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan, meminimalkan kesalahan, serta menghasilkan informasi keuangan yang lebih cepat dan akurat.

Literasi keuangan menggambarkan kemampuan individu dalam memahami konsep dan pengelolaan keuangan, termasuk perencanaan, penganggaran, pengelolaan utang, serta pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Tingkat

literasi keuangan yang baik akan membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan usaha.

Selain itu, kompetensi sumber daya manusia juga menjadi faktor penting dalam mendukung kinerja keuangan UMKM. Kompetensi SDM mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usaha serta mengelola sumber daya yang dimiliki secara optimal. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diasumsikan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi akuntansi digital, semakin tinggi tingkat literasi keuangan, serta semakin baik kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki pelaku UMKM, maka kinerja keuangan UMKM akan semakin meningkat. Oleh karena itu, ketiga variabel independen tersebut diduga memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM sebagai variabel dependen.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.5 Definisi Operasional

Menurut Syahza (2021), definisi operasional adalah penjelasan yang didasarkan pada sifat-sifat dari hal yang didefinisikan dan yang bisa diamati. Konsep yang bisa diamati ini penting karena memungkinkan orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang sama sehingga apa yang dilakukan peneliti bisa diteliti kembali oleh orang lain. Definisi operasional dalam penelitian ini disusun untuk memberikan kejelasan mengenai konsep-konsep yang digunakan, sehingga setiap variabel dapat dipahami secara tepat dan diukur secara konsisten. Melalui definisi operasional, peneliti memastikan bahwa istilah-istilah yang bersifat abstrak diterjemahkan menjadi indikator yang jelas dan tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap variabel penelitian.

Variabel penelitian ini adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (sugiyono, 2017). Setiap variabel dalam penelitian ini perlu dijelaskan secara operasional agar dapat diukur secara sistematis. Variabel-variabel ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) agar untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2. 2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur
Teknologi Akuntansi Digital (X1)	Teknologi akuntansi digital adalah penggunaan sistem berbasis teknologi untuk mencatat, mengolah, dan melaporkan transaksi keuangan secara terkomputerisasi	1. Otomatisasi proses akuntansi 2. Integrasi sistem 3. Penggunaan teknologi berbasis cloud 4. Keamanan data dan pengendalian internal 5. Pelaporan digital dan analitik	Kuesioner pernyataan terkait penggunaan aplikasi akuntansi digital oleh UMKM

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur
	sehingga meningkatkan efisiensi dan akurasi informasi keuangan (Romney & Steinbart, 2021).	6. Pemanfaatan teknologi lanjutan	
Literasi keuangan (X2)	Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan serta memiliki keterampilan dan keyakinan dalam mengelola keuangan sehingga mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat (Otoritas Jasa Keuangan/OJK, 2020).	1. Pengetahuan keuangan 2. Perilaku keuangan 3. Sikap keuangan 4. Keterampilan keuangan	Kuesioner penilaian tingkat literasi keuangan pelaku UMKM
Kompetensi SDM (X3)	Kompetensi sumber daya manusia merupakan kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki individu dalam melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien (Wibowo, 2020).	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Sikap dan perilaku 4. Kemampuan manajerial 5. Produktivitas dan kinerja 6. Kemampuan beradaptasi 7. Komitmen terhadap pengembangan diri	Kuesioner penilaian kompetensi SDM UMKM
Kinerja keuangan UMKM (Y)	Kinerja keuangan adalah tingkat keberhasilan suatu usaha dalam mengelola sumber daya keuangan yang tercermin dari kemampuan menghasilkan pendapatan dan keuntungan (Kasmir, 2020).	1. Pertumbuhan pendapatan 2. Tingkat keuntungan/laba	Kuesioner evaluasi kinerja keuangan umkm berdasarkan persepsi pelaku usaha

2.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual dan kajian teori yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Teknologi Akuntansi Digital terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Teknologi akuntansi digital merupakan penerapan sistem berbasis teknologi dalam proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan transaksi keuangan secara terkomputerisasi. Teknologi ini mencakup penggunaan software akuntansi, sistem berbasis cloud, serta integrasi data keuangan yang mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi informasi keuangan. Sementara itu, kinerja keuangan UMKM merupakan gambaran tingkat keberhasilan usaha dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki, yang dapat diukur melalui pertumbuhan pendapatan, peningkatan laba, serta stabilitas arus kas.

Pada konteks UMKM, penggunaan teknologi akuntansi digital memberikan kemudahan dalam melakukan pencatatan transaksi secara otomatis dan real-time, sehingga meminimalkan kesalahan pencatatan serta meningkatkan kualitas laporan keuangan. Informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu akan membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang lebih efektif, seperti pengendalian biaya, perencanaan anggaran, serta strategi peningkatan pendapatan. Dengan demikian, penerapan teknologi akuntansi digital secara optimal akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Temuan dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa teknologi akuntansi digital memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang

dilakukan oleh Nurfani, Suhaety, dan Zakaria (2025) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi akuntansi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Selain itu, penelitian Khoirina dan Opti (2020) juga menjelaskan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keuangan yang berdampak pada kinerja usaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat adopsi teknologi akuntansi digital, maka semakin baik kinerja keuangan UMKM.

Secara teoritis, hal ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi akan meningkatkan kinerja apabila pengguna merasakan manfaat dan kemudahan dari teknologi tersebut. Oleh karena itu, teknologi akuntansi digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Teknologi akuntansi digital berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien. Literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang pengelolaan arus kas, perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, serta pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Kinerja keuangan UMKM

sendiri mencerminkan tingkat keberhasilan usaha dalam menghasilkan keuntungan dan menjaga stabilitas keuangan usaha.

Tingkat literasi keuangan yang tinggi memungkinkan pelaku UMKM untuk mengelola keuangan usaha dengan lebih baik, seperti dalam menyusun anggaran, mengatur arus kas, serta menghindari keputusan keuangan yang berisiko tinggi. Selain itu, literasi keuangan juga membantu pelaku usaha dalam memahami laporan keuangan sehingga dapat melakukan evaluasi terhadap kondisi usaha secara lebih akurat. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka efisiensi operasional meningkat dan profitabilitas usaha dapat tercapai secara optimal.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Rizalun et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Banjarmasin. Selain itu, penelitian Ningsih dan Fitriani (2025) juga menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM di era digital. Hasil penelitian lainnya oleh Rahmawati (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Secara teoritis, hubungan ini didukung oleh konsep financial literacy yang menyatakan bahwa individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan mampu mengelola sumber daya secara optimal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan finansial. Dengan demikian, semakin tinggi

tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja keuangan usaha yang dijalankan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

3. Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Kompetensi sumber daya manusia (SDM) merupakan kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki individu dalam melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien. Kompetensi ini mencakup kemampuan teknis, manajerial, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Sementara itu, kinerja keuangan UMKM menunjukkan tingkat keberhasilan usaha dalam mengelola keuangan untuk mencapai tujuan bisnis yang diinginkan.

SDM yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu mengelola keuangan usaha secara lebih baik, mulai dari pencatatan transaksi hingga analisis laporan keuangan. Selain itu, SDM yang kompeten juga mampu memanfaatkan teknologi digital serta memahami konsep literasi keuangan dalam pengelolaan usaha. Hal ini akan meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi kesalahan dalam pengambilan keputusan, serta meningkatkan produktivitas usaha yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Eli dan Mufidah (2020) menunjukkan bahwa kemampuan SDM berpengaruh

positif terhadap kinerja UMKM mebel di Kota Pasuruan. Selain itu, penelitian Febrianti dan Abdullah (2021) juga menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan usaha.

Secara teoritis, hubungan ini didukung oleh *Resource-Based View* (RBV) yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif suatu organisasi berasal dari sumber daya internal yang dimiliki, termasuk kompetensi SDM. SDM yang berkualitas akan mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan meningkatkan kinerja secara berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Kompetensi sumber daya manusia (SDM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

4. Pengaruh Teknologi Akuntansi Digital, Literasi Keuangan, dan Kompetensi SDM terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Teknologi akuntansi digital, literasi keuangan, dan kompetensi SDM merupakan tiga faktor utama yang saling berkaitan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Teknologi akuntansi digital berfungsi sebagai alat dalam pengelolaan keuangan, literasi keuangan sebagai dasar pemahaman dalam pengambilan keputusan, dan kompetensi SDM sebagai kemampuan dalam mengimplementasikan keduanya secara efektif.

Kombinasi dari ketiga variabel tersebut akan menghasilkan sistem pengelolaan keuangan yang lebih optimal. Teknologi yang digunakan secara efektif, didukung oleh pemahaman keuangan yang baik serta kompetensi SDM yang memadai, akan meningkatkan efisiensi operasional, akurasi laporan keuangan, serta kualitas pengambilan keputusan. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pendapatan, efisiensi biaya, dan stabilitas keuangan UMKM.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian Heliani (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Selain itu, penelitian Arung dan Indriasari (2025) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dan teknologi keuangan memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi faktor internal memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Secara teoritis, hal ini didukung oleh integrasi antara TAM dan RBV, di mana teknologi sebagai alat dan kompetensi SDM sebagai sumber daya internal akan menciptakan keunggulan kompetitif yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Teknologi akuntansi digital, literasi keuangan, dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.